

# Pendidikan Karakter di Era Masyarakat 5.0: Strategi dan Tantangan Menuju Pendidikan Individu Berintegritas dalam Lingkungan Digital Terkoneksi

Edi Utomo<sup>1, a)</sup>, Miftahir Rizqa<sup>2</sup>,

<sup>1</sup>Uin Suska Riau

Jl Sisingamangaraja Sukamaju Kuansing, Riau 29560

<sup>2</sup>Uin Suska Riau

Jl Uka Kota Pekanbaru, Riau 28296.

<sup>a)</sup>22290114654@students.uin-suska.ac.id

**Abstract.** This research discusses the importance of character education in the era of Society 5.0, which is marked by changes in information technology and digitalization, so individuals with integrity, toughness, and strong character are needed to face the complexities and challenges of a connected digital environment. This research identifies relevant strategies for integrating character education into the education system and society. Innovative approaches using information and communication technology can spread character education more broadly and effectively. However, amid the positive impact of technology, it also presents various challenges. The presence of unlimited and varied information can make it difficult for individuals to distinguish between positive and negative values. Therefore, character education must provide clear direction and guidance for individuals. This research uses qualitative methods through library research. Primary data sources were obtained from journals supported by other scientific works. The collected data is analyzed, summarized, and concluded. The research results led to various educational strategies: providing understanding, modeling, simplicity, positive relationships, and adaptive learning. Challenges faced; freedom, personalization, speed of information, interest, innovation, collaboration, technology, critical thinking, confidence, socialization, internet, social interaction, and caring. Solution; digital literacy, character, and inclusive education. It can be concluded that by implementing the right strategy and overcoming existing challenges, it is hoped that character education can play an essential role in forming individuals with integrity and competitiveness in the era of Society 5.0 to create a civilized and harmonious society.

**Keywords:** Character Education; Society 5.0; Digitalization

**Abstrak.** Penelitian ini membahas pentingnya pendidikan karakter di era Masyarakat 5.0 yang ditandai oleh perubahan teknologi informasi dan digitalisasi sehingga dibutuhkan individu berintegritas, tangguh, dan berkarakter kuat untuk menghadapi kompleksitas dan tantangan lingkungan digital terkoneksi. Penelitian ini mengidentifikasi strategi-strategi yang relevan untuk mengintegrasikan pendidikan karakter dalam sistem pendidikan dan masyarakat. Pendekatan inovatif menggunakan teknologi informasi dan komunikasi mampu menyebarkan pendidikan karakter secara lebih luas dan efektif. Namun, di tengah dampak positif teknologi, ternyata juga menghadirkan berbagai tantangan. Kehadiran informasi yang tidak terbatas dan beragam dapat menyulitkan individu dalam membedakan nilai-nilai positif dan negatif. Oleh karena itu, pendidikan karakter harus mampu memberikan arahan yang jelas dan panduan bagi individu. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif melalui kajian pustaka (library research). Sumber data primer diperoleh dari jurnal terkait dengan dukungan karya ilmiah lainnya. Data yang terkumpul dianalisa, dirangkum dan disimpulkan. Hasil penelitian memunculkan berbagai strategi pendidikan yaitu; memberikan pemahaman, keteladanan, kesederhanaan, hubungan positif, dan pembelajaran adaptif. Tantangan yang dihadapi; kebebasan, personalisasi, kecepatan informasi, minat belajar, lingkungan inovatif, kolaborasi, teknologi, berpikir kritis, percaya diri, sosialisasi, media sosial dan internet, interaksi sosial, dan kepedulian. Solusi; pendidikan literasi digital, karakter dan inklusif. Dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan strategi yang tepat dan mengatasi tantangan yang ada, diharapkan pendidikan karakter dapat berperan penting dalam membentuk individu yang berintegritas dan berdaya saing di era Masyarakat 5.0 sehingga tercipta masyarakat yang beradab dan harmonis.

**Kata kunci:** Pendidikan Karakter; Masyarakat 5.0; Digitalisasi



## **PENDAHULUAN**

Pendidikan adalah tonggak utama dalam membangun fondasi generasi masa depan. Di era Masyarakat 5.0, yang ditandai dengan revolusi digital dan teknologi yang tak terelakkan, pendidikan karakter menjadi semakin mendesak untuk menghadapi tantangan yang kompleks dalam lingkungan yang terus terkoneksi secara digital. Generasi muda masa kini tumbuh di tengah perubahan sosial yang cepat dan canggih, di mana pengaruh teknologi informasi dan komunikasi telah mengubah cara mereka berinteraksi dengan dunia.

Masyarakat 5.0, sebagai lanjutan dari era-industri sebelumnya, menekankan pada integrasi teknologi canggih seperti artificial intelligence, robotik, data besar, dan internet of things (IoT). Di tengah perkembangan pesat ini, pendidikan karakter menjadi aspek kritis dalam membentuk individu berintegritas yang mampu menghadapi tantangan moral dan etika yang kompleks di era digital ini (Sukarno, 2020).

Penelitian ini akan membahas strategi dan tantangan dalam mengimplementasikan pendidikan karakter di era Masyarakat 5.0. Pendidikan karakter bertujuan untuk membentuk karakter individu secara menyeluruh, termasuk nilai-nilai moral, etika, kejujuran, tanggung jawab, empati, dan kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan perubahan lingkungan yang terus-menerus (Ma'rufah, 2022). Bagaimana pendidikan karakter dapat mengakomodasi dinamika perubahan teknologi serta bagaimana menciptakan lingkungan digital yang mendukung pengembangan karakter yang positif akan menjadi fokus utama dari penelitian ini.

Dalam lingkungan digital yang terkoneksi, akses terhadap informasi menjadi lebih mudah, namun juga menyajikan tantangan baru. Informasi yang beredar bebas dan cepat bisa membuka peluang baru untuk pengetahuan dan pertumbuhan, tetapi juga dapat menjadi ladang subur bagi penyebaran berita palsu, kebencian, dan perilaku destruktif (Kusuma, 2020). Oleh karena itu, penting untuk mengembangkan strategi yang efektif guna melatih karakter individu agar mampu menyaring dan memilah informasi yang bermanfaat serta bertanggung jawab dalam berkomunikasi di dunia maya.

Disamping itu, riset ini juga mengupas bagaimana pendidikan karakter harus beradaptasi dengan perkembangan sosial yang dinamis dan nilai-nilai yang sedang berkembang di era Society 5.0. Pendidikan karakter harus relevan dan responsif terhadap isu-isu kontemporer, seperti pemanasan global, kesenjangan sosial, dan perkembangan teknologi yang cepat, sehingga mampu membentuk individu yang memiliki kepekaan sosial dan kemampuan untuk berkontribusi positif bagi masyarakat.

Dalam rangka mencapai tujuan pendidikan individu berintegritas, penelitian ini juga akan membahas peran berbagai pemangku kepentingan, seperti sekolah, keluarga, masyarakat, dan

pemerintah, dalam mengimplementasikan pendidikan karakter secara holistik dan terintegrasi. Kolaborasi dari berbagai pihak menjadi kunci dalam menjawab tantangan pendidikan di era Society 5.0 yang terus berubah.

Melalui hasil penelitian ini, diharapkan akan muncul wawasan baru tentang pentingnya pendidikan karakter di era digital yang terkoneksi dan bagaimana strategi serta kolaborasi dapat menciptakan generasi muda yang tangguh, berintegritas, dan siap menghadapi dinamika kompleks masa depan.

## **METODE**

Metode yang dipakai dalam riset ini ialah pendekatan kualitatif dengan memanfaatkan metode studi pustaka (*library research*). Data kualitatif merupakan jenis data yang memiliki sifat yang tidak terstruktur, sehingga tidak dapat diukur secara langsung dalam bentuk numerik atau angka-angka (Zuchdi, 2019). Sumber data primer didapatkan melalui jurnal terkait dan didukung dengan karya ilmiah lainnya yang relevan. Teknik pengumpulan data memakai analisis konten (*content analysis*) yaitu melibatkan analisis mendalam terhadap teks atau konten yang relevan dengan topik penelitian. Ini dapat mencakup identifikasi tema, konsep, atau makna yang muncul dari literatur yang dianalisis. Dimana data yang terkumpul dianalisa, dirangkum dan kemudian menarik kesimpulan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Pengertian Masyarakat 5.0**

Era Masyarakat 5.0 adalah istilah untuk menggambarkan tahap evolusi masyarakat manusia dalam perkembangan teknologi dan transformasi sosial. Konsep ini merupakan kelanjutan dari empat era sebelumnya, yaitu: Masyarakat 1.0: Era agraris yang ditandai oleh masyarakat yang bergantung pada pertanian dan alat sederhana untuk bertahan hidup. Masyarakat 2.0: Era industri yang muncul seiring dengan revolusi industri, di mana manusia menggunakan mesin dan teknologi untuk meningkatkan efisiensi produksi. Masyarakat 3.0: Era informasi yang dicirikan oleh kemajuan teknologi komputer dan internet, yang memungkinkan akses luas terhadap informasi dan komunikasi yang cepat. Masyarakat 4.0: Era teknologi cerdas, di mana penggunaan teknologi canggih seperti kecerdasan buatan, robotika, dan IoT semakin meluas, memungkinkan integrasi antara dunia fisik dan dunia digital. Kemudian, munculah konsep Masyarakat 5.0 sebagai evolusi selanjutnya. Masyarakat 5.0 menekankan pada integrasi manusia dengan teknologi canggih sebagai solusi atas berbagai masalah sosial dan lingkungan (Fadli, 2021). Konsep ini bertujuan untuk mencapai kesinambungan ekonomi, sosial, dan lingkungan dengan memanfaatkan potensi teknologi secara bijaksana untuk kesejahteraan manusia.

Beberapa ciri khas dari Masyarakat 5.0 antara lain: 1) teknologi cerdas dan berkelanjutan: Masyarakat 5.0 menekankan pada penggunaan teknologi cerdas, seperti kecerdasan buatan dan analisis data, untuk mengatasi masalah sosial serta lingkungan. Teknologi ini diarahkan untuk mencapai pembangunan berkelanjutan yang memastikan kualitas hidup lebih baik bagi seluruh anggota masyarakat, 2) integrasi manusia dan teknologi: konsep Masyarakat 5.0 tidak hanya mengutamakan kemajuan teknologi, tetapi juga mengedepankan interaksi manusia dengan teknologi sebagai elemen kunci dalam mencapai tujuan-tujuan sosial, 3) pengembangan sumber daya manusia: Masyarakat 5.0 mengakui pentingnya pengembangan SDM yang adaptif dan inovatif. Pendidikan, latihan, dan keterampilan yang dikembangkan menjadi fokus utama untuk mempersiapkan individu menghadapi tantangan masa depan, 4) peran pemerintah dan kolaborasi: pemerintah memiliki peran strategis dalam mendorong transformasi menuju Masyarakat 5.0. Kolaborasi antara sektor publik, swasta, dan masyarakat sipil menjadi penting dalam merancang kebijakan yang holistik dan berkelanjutan, 5) pentingnya kemanusiaan: di tengah pesatnya kemajuan teknologi, Masyarakat 5.0 menekankan urgensi nilai-nilai kemanusiaan, diantaranya etika, empati, bertanggung jawab secara sosial, serta inklusivitas, sebagai fondasi pembangunan masyarakat yang berkelanjutan (Rozi, 2022). Dengan mengadopsi nilai-nilai tersebut, Masyarakat 5.0 berusaha untuk mengatasi tantangan sosial, seperti perubahan iklim, penuaan penduduk, urbanisasi, dan kesenjangan ekonomi. Dalam visi ini, teknologi diarahkan untuk memperkuat kemampuan manusia, memfasilitasi kolaborasi, dan meningkatkan kualitas hidup seluruh anggota masyarakat secara menyeluruh.

### **Strategi Pendidikan Karakter Era Masyarakat 5.0**

Pada prinsipnya, konsep 'pembentukan karakter melalui pendidikan' terdiri dari beberapa kata yang berdiri sendiri; "pendidikan" & "karakter". Supaya lebih dipahami, penting untuk mengartikannya secara terpisah agar tidak timbul ambiguitas dalam interpretasi istilah ini. Karena "pendidikan" pada hakikatnya dapat diartikan sebagai proses membentuk karakter, sementara "karakter" sendiri merupakan hasil yang ingin didapatkan dari proses pendidikan tersebut (Mughtar & Suryani, 2019). Di era Masyarakat 5.0, strategi pendidikan individu harus diarahkan untuk menghasilkan individu yang tangguh, berintegritas, dan mampu beradaptasi dengan cepat dalam lingkungan yang terus terkoneksi dan didorong oleh teknologi canggih. Ada 3 unsur yang saling berkaitan didalam karakter, yakni perilaku etik (*moral behavior*), pengetahuan etik (*moral knowing*), dan perasaan etik (*moral feeling*). Karakter yang tumbuh dengan baik terbentuk melalui pemahaman akan sesuatu yang baik (*knowing the good*), niat tulus untuk melakukan hal baik (*desiring the good*), serta tindakan nyata dalam mewujudkan kebajikannya (*doing the good*). Terkait hal tersebut diperlukan pembiasaan pola pikir (*habits of the mind*), pembiasaan batin (*habits of the*

heart), serta pembiasaan bertindak (*habits of the action*). Berikut adalah strategi-strategi yang dapat diimplementasikan untuk meindungi karakter peserta didik pada Era Masyarakat 5.0 (Sapdi, 2023):

- a. **Memberikan Pemahaman yang Komprehensif tentang Pendidikan Karakter:** Peserta didik perlu mempunyai pemahaman, mampu meresapi, dan mewujudkan nilai-nilai etika yang ditanamkan dalam pribadi mereka. Ini melibatkan usaha untuk menjalin hubungan positif dengan lingkungan sekitar dan mengadopsi sikap serta perilaku yang baik.
- b. **Mengajarkan dengan Teladan:** Di Era Masyarakat 5.0, siswa dengan mudah mengakses berbagai media di internet. sehingga, guru diharapkan mampu memberikan teladan yang baik dan membimbing siswa dalam memilih informasi yang positif. Sikap dan perilaku guru menjadi contoh yang ditiru oleh siswa. Dengan mempertimbangkan hal tersebut, penting bagi para guru untuk menyadari dan memahami tanggung jawab mereka terhadap perilaku para peserta didik. Hal ini dikarenakan oleh peran pendidik sebagai contoh bagi siswa, di mana setiap tindakan dan sikap guru dapat menjadi contoh yang akan diikuti oleh para siswa. Dalam Pendidikan Agama Islam diajarkan bahwa Rasulullah merupakan contoh teladan yang mulia, seperti dijelaskan dalam firman Allah Q.S. Al-Ahzab (33):21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: “Dan sungguh, dalam diri Rasulullah itu contoh yang luar biasa bagi kamu, yang menginginkan Allah dan hari kiamat, serta ia dengan rajin menyebut nama Allah.”

- c. **Mengendalikan Kemewahan dan Keserakahan:** Dampak teknologi dan informasi dapat menciptakan budaya hedonisme di kalangan siswa. Guru perlu melatih serta menanamkan nilai kehidupan sederhana dan kemampuan menguasai diri. Hal ini mencegah siswa terjerumus dalam budaya yang hanya fokus pada hasil semata. Sebagaimana diterangkan dalam firman Allah Q.S at-Takatsur ayat 1 dan 2 :

الْهَآكُمُ النَّكَآئِرُ حَتَّىٰ رُزِمْتُمُ الْمَقَابِرَ

"Terlalu banyaknya harta telah membutuhkanmu (dari mengingat Allah), Hingga kamu masuk ke dalam kubur."

Ayat ini mengingatkan manusia tentang obsesi dan kesibukan mereka dengan kekayaan dan harta benda dunia, yang sering kali membuat mereka lupa akan tujuan sebenarnya dalam hidup, yaitu mengingat Allah dan mempersiapkan diri untuk akhirat. Ayat ini menegaskan bahwa obsesi terhadap harta dunia bisa berdampak buruk pada keseimbangan hidup dan mengingatkan tentang kefanaan dunia.

- d. **Membangun Interaksi yang Positif antara Pendidik dan Siswa:** Hubungan interaksi yang nyaman antara guru dan siswa adalah kunci. Guru perlu memperhatikan secara utuh kepada siswa dan berkomunikasi dengan kesopanan dan kebaikan.
- e. **Menggunakan Metode Pembelajaran yang Adaptif:** Metode pembelajaran efektif adalah yang fleksibel dan sesuai dengan kondisi serta suasana pembelajaran. Pendekatan yang menggabungkan praktik dan teori, mendorong siswa untuk bebas berpendapat dan berdiskusi secara yang baik dan dalam suasana yang saling menghormati.

### **Tantangan Pendidikan Individu dalam Lingkungan Digital Terkoneksi**

Tantangan pendidikan individu berintegritas dalam lingkungan digital terkoneksi di era Masyarakat 5.0 sangat kompleks dan memerlukan perhatian serius dari berbagai pemangku kepentingan. Berkaitan dengan isu-isu dan hambatan yang muncul dalam era digital, salah satunya melibatkan sikap dan tingkah laku manusia. Beberapa tantangan utama yang dihadapi dalam menciptakan pendidikan individu berintegritas dalam lingkungan digital terkoneksi (Yuniarto & Yudha, 2021) adalah sebagai berikut:

(1) **Menggemari kebebasan;** diantaranya yaitu: a) kebebasan individu; teknologi canggih dapat memberikan individu akses lebih besar terhadap informasi, layanan, dan peluang, b) kebebasan ekspresi dan komunikasi; teknologi digital memungkinkan berbagai bentuk ekspresi dan komunikasi di platform online, c) kebebasan ekonomi; Masyarakat 5.0 juga dapat memberikan peluang baru dalam sektor ekonomi, seperti ekonomi berbasis platform dan berbagi, d) kebebasan berpikir dan kreativitas; teknologi yang canggih dapat mendukung pengembangan ide dan kreativitas.

(2) **Memiliki kecenderungan untuk mempersonalisasi;** yaitu adanya upaya untuk mengkustomisasi atau menyesuaikan pengalaman, produk, layanan, atau konten sesuai dengan preferensi, kebutuhan, dan karakteristik individu. Ini adalah pendekatan yang mendorong pemberian pengalaman yang lebih relevan, bermakna, dan sesuai dengan keinginan setiap individu.

(3) **Bergantung pada kecepatan perolehan informasi;** yaitu fenomena di mana individu atau masyarakat secara signifikan mengandalkan kemampuan mendapatkan informasi dengan cepat dan mudah melalui teknologi digital dan jaringan internet.

(4) **Menunjukkan minat dalam proses belajar;** kecanggihan teknologi memiliki potensi untuk meningkatkan minat belajar pada berbagai tingkat pendidikan dan di berbagai bidang. Teknologi dapat memberikan berbagai cara sehingga pembelajaran terlihat lebih menarik, interaktif, dan relevan untuk peserta didik, diantaranya; pembelajaran interaktif, visualisasi

kompleksitas, akses ke sumber belajar yang beragam, pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran jarak jauh, personalisasi pembelajaran, kolaborasi antar siswa, dan keterlibatan orang tua.

(5) **Beroperasi di lingkungan yang inovatif**; Masyarakat 5.0 dikatakan beroperasi di lingkungan yang inovatif karena konsep ini menekankan penggabungan teknologi canggih dengan solusi kreatif untuk dapat memberikan penyelesaian berbagai persoalan sosial, ekonomi, serta lingkungan yang kompleks. Di dalam Masyarakat 5.0, inovasi menjadi salah satu pilar utama yang mendorong perkembangan dan kemajuan dalam berbagai aspek kehidupan manusia.

(6) **Aktif dalam kolaborasi**; kerja sama dan kolaborasi antara individu, organisasi, dan sektor berbeda sangat ditekankan. Konsep Masyarakat 5.0 bukan hanya berfokus di sektor kemajuan teknologi semata, namun lebih jauh lagi bagaimana teknologi tersebut dapat diintegrasikan dengan baik dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat untuk menciptakan manfaat yang maksimal.

(7) **Sangat terhubung dengan teknologi**; Masyarakat 5.0 menggabungkan berbagai teknologi canggih diantaranya kecerdasan yang teraplikasi secara sengaja (*Artificial Intelligence*; AI), robotik, penggunaan jaringan cerdas terhubung (*Internet of Things*) dan lain sebagainya. Teknologi ini diintegrasikan ke dalam berbagai bidang diantaranya industri, kesehatan, edukasi, transportasi, dan lain-lain.

(8) **Berpikir kritis dengan kecenderungan "out of the box", mempunyai banyak ide dan temuan pikiran baru**; hal ini disebabkan karena adanya akses lebih besar ke berbagai sumber informasi dan pendidikan yang dapat merangsang pemikiran kritis dan kreativitas. Dengan akses yang luas, individu lebih mampu mengembangkan wawasan, mempertanyakan informasi, dan mencari solusi yang inovatif.

(9) **Memiliki rasa percaya diri yang tinggi, mampu menyampaikan pendapat dengan keyakinan tanpa keraguan**; Masyarakat 5.0 cenderung leluasa mengakses ke dunia pendidikan juga informasi. Hal ini memungkinkan individu untuk memiliki kepekaan yang lebih luas tentang berbagai hal dan isu yang relevan. Dengan pengetahuan yang kuat, individu merasa lebih percaya diri dalam menyampaikan pandangan, karena mereka memiliki dasar pengetahuan yang kuat untuk mendukung pendapatnya.

(10) **Memiliki kemampuan sosialisasi yang baik, terutama dalam komunitas yang diikuti**; Masyarakat 5.0 menghargai kolaborasi dan kerja sama untuk mengatasi masalah yang kompleks. Ini mendorong individu untuk mengembangkan kemampuan sosial yang baik, seperti kemampuan mendengarkan, berkomunikasi, dan bekerja sama dalam kelompok serta menghargai keberagaman.

(11) **Berinteraksi dengan media sosial dan internet;** Internet memberikan akses mudah ke berbagai jenis informasi dan sumber daya. Dalam masyarakat 5.0 yang cenderung lebih terhubung, individu menjadi ingin selalu terlihat kekinian (*up-to-date*) dan memanfaatkan sumber daya yang tersedia. Media sosial dan internet memungkinkan komunikasi yang cepat dan global. Orang dapat terhubung dengan semua orang dari berbagai belahan dunia tanpa batasan geografis. Ini membuka peluang untuk berbagi pandangan, ide, dan pengalaman dengan audiens yang lebih luas.

(12) **Sangat bergantungnya pada internet serta media sosial, menjadikan mereka kurang aktif, kurang terhubung dengan dunia nyata, atau memiliki keterbatasan dalam interaksi sosial;** Dalam suasana di mana teknologi mungkin lebih dominan, orang mungkin lebih cenderung berinteraksi melalui platform digital dan media sosial daripada secara tatap muka. Ini dapat mengakibatkan kurangnya kontak manusia langsung yang penting untuk membangun hubungan sosial yang mendalam.

(13) **Cenderung kurang menghargai nilai-nilai bekerja sama, bergotong royong, komunitas yang hangat, serta peduli sosial;** Adopsi teknologi yang cepat dan pergeseran ke dalam dunia digital dapat mengakibatkan individu lebih terfokus pada interaksi virtual daripada interaksi fisik. Ini bisa mengurangi kontak tatap muka dan interaksi langsung yang seringkali menjadi basis kebersamaan dan gotong royong.

## Solusi

Untuk menjawab tantangan pendidikan individu di era Masyarakat 5.0, diperlukan berbagai solusi yang holistik dan terintegrasi. Berikut adalah beberapa solusi yang ditawarkan guna menjawab tantangan pendidikan individu pada era Society 5.0:

**Pendidikan Literasi Digital:** Pendidikan literasi digital adalah proses pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan pemahaman dan keterampilan individu dalam menggunakan teknologi digital dengan bijak, aman, dan efektif. Literasi digital melibatkan pemahaman tentang bagaimana informasi dihasilkan, disebarluaskan, dan dikonsumsi di era digital, serta bagaimana individu dapat berinteraksi dengan teknologi tersebut (Dewi et al., 2021). Literasi digital sering diuji dalam hubungannya dengan hasil belajar, dan hasilnya menunjukkan pengaruh yang positif. Dengan begitu, dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa literasi digital mempunyai dampak yang signifikan pada proses pembelajaran (Wigati, 2023).

Terdapat 8 unsur utama terkait literasi digital (Nugraha, 2022) delapan unsur tersebut meliputi: 1) Kecakapan Fungsional: mampu untuk mempergunakan perangkat digital sesuai yang dibutuhkan. 2) Kreativitas: mampu berpikir inovatif, menghasilkan konten baru, membangun ide, dan menyebarkannya. 3) Berpikiran Kritis dan Mampu Melakukan Evaluasi: mampu mendapatkan informasi secara tidak pasif, tetapi dapat mentransformasi, menganalisis, dan memproses informasi,

data, atau gagasan. Menggunakan penalaran kritis, analisis, penelitian, evaluasi, dan pembuatan argumen. 4) Memahami Budaya serta Sosial: Pemahaman bahwa kata-kata dan tingkah laku dapat diartikan berbeda dalam berbagai konteks budaya dan sosial, serta kesadaran bahwa pengetahuan seseorang dapat terpengaruh oleh kondisi sosialnya, budayanya, serta sejarah yang mengelilinginya. 5) Kolaborasi: Kemampuan untuk mengerti, mengaplikasikan, dan menggunakan secara maksimal kekuatan teknologi digital didalam kerjasama tim. 6) Kemampuan Pencarian dan Seleksi Informasi: Kemampuan untuk mencari informasi relevan, serta andal sesuai kebutuhan. 7) Komunikasi Efektif: Kemampuan untuk berkomunikasi secara efektif menggunakan teknologi digital. 8) Keamanan Elektronik: Kesadaran tentang praktik keamanan dalam penggunaan teknologi elektronik.

**Pendidikan Karakter:** Maksud dari Pendidikan karakter ialah mengintegrasikan prinsip-prinsip moral ke dalam diri para peserta didik dan melakukan peremajaan terhadap norma-norma perilaku kolektif menjadi lebih menghargai kebebasan individual. Lebih dari itu, tujuannya juga mencakup peningkatan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan di lingkungan sekolah. Lewat pelaksanaan pendidikan karakter, diharapkan siswa mampu meningkatkan dan menerapkan pengetahuan mereka dengan mandiri. Mereka juga diajak untuk merenung, menginternalisasi, serta mengadopsi nilai-nilai karakter dan etika yang mulia, sehingga dapat tercermin di tindakan sehari-hari (Atika, 2019). Pendidikan karakter merupakan fondasi penting dalam mengatasi tantangan era masyarakat 5.0, di mana teknologi, konektivitas, dan transformasi sosial semakin mendominasi kehidupan manusia. Masyarakat 5.0 adalah konsep yang menekankan integrasi teknologi cerdas dengan nilai-nilai manusiawi untuk mencapai kemajuan yang berkelanjutan dan inklusif. Dalam konteks ini, pendidikan karakter dapat membantu individu menjadi lebih siap dalam menghadapi perubahan dan menjalani kehidupan yang berarti. Dalam implementasi pendidikan karakter, semua komponen seperti pendidik, keluarga, masyarakat, kepolisian, dan organisasi kemasyarakatan maupun pemerintah memiliki peran yang signifikan dalam proses membentuk karakter. Proses pembentukan kepribadian atau karakter setiap siswa tidak terbatas pada lingkungan formal saja, melainkan juga dapat dijalankan dalam lingkungan informal yang mampu memicu perkembangan karakter individu. Salah satu cara mengembangkan konsep dan model pendidikan karakter pada era 5.0 adalah dengan menerapkan pendidikan berbasis kecerdasan majemuk (*multi-intelligence*). Integrasi karakter dalam pembelajaran pada zaman ini dapat membantu membangun dan memelihara karakter yang baik pada peserta didik, sehingga melindungi mereka dari dampak negatif kemajuan teknologi dan informasi (Wahab, 2022).

Terdapat lima elemen nilai karakter yang terdapat dalam dimensi pendidikan (Sukarno, 2020), yaitu:

1. **Keagamaan;** pendidikan karakter melalui dimensi teologis dilakukan melalui keagamaan. Semua perilaku yang dilakukan oleh pribadi atau komunitas masyarakat harus selaras dengan nilai-nilai ajaran agama dan prinsip ketuhanan yang diyakini. Bagi seorang muslim, berakhlakul karimah merupakan bagian dari bentuk melaksanakan kewajiban. Sebagaimana dipahami bahwa Rasulullah SAW telah meninggalkan warisan berupa dua hal, yang jika umat Islam tetap berpegang teguh pada keduanya, mereka tidak akan tersesat selamanya: Kitabullah dan Sunnah Rasul-Nya. Senantiasa mengikuti petunjuk tersebut menjadi benteng kokoh yang melindungi diri dari efek negative lingkungan digital terkoneksi.

2. **Nasionalisme;** implementasi karakter dan nilai-nilai nasional merupakan bentuk konkret dari bagaimana kita berperilaku dan bertindak dengan fokus pada kebutuhan dan kepentingan bangsa serta negara, melebihi kepentingan individu atau kelompok. Nilai-nilai turunan dari nilai nasionalisme ini mencakup sikap menghormati warisan budaya, memiliki toleransi yang tinggi, saling menghargai dan menghormati sesama, serta cinta terhadap tanah air. Terdapat hubungan yang signifikan antara ideologi Pancasila sebagai landasan sebuah negara dengan perkembangan era 5.0. Menerapkan prinsip-prinsip Pancasila sebagai fondasi utama negara adalah bagian integral dari perkembangan keterampilan lunak (soft skills) dalam ranah peradaban era 5.0 yang sedang berkembang.

3. **Kemandirian;** makna karakter mandiri yakni mencerminkan perilaku seseorang yang kuat dan tidak tergantung pada bantuan orang lain. Dampaknya di masa mendatang mencakup sikap kreatif, tanggung jawab yang tinggi, rasa percaya diri, kemampuan dalam menyelesaikan masalah, serta memiliki keterampilan yang sesuai dengan kapasitasnya.

4. **Gotong royong;** menanamkan nilai-nilai tolong menolong menampilkan semangat bekerja sama yang erat (teamwork) dalam mengatasi berbagai tantangan dan membangun hubungan komunikasi yang baik di antara individu-individu. Dampak dari penerapan nilai gotong royong meliputi peningkatan rasa persatuan, semangat saling membantu di antara sesama, pemajuan persatuan, memberikan prioritas pada diskusi untuk mencapai kesepakatan, dan kesiapan untuk mengorbankan diri demi kepentingan bersama.

5. **Integritas;** integritas adalah prinsip karakter yang mendasar yang ada pada setiap individu, memungkinkannya menjadi seseorang yang dapat diandalkan, penuh dedikasi, memiliki tekad yang kuat, dan memiliki kredibilitas yang handal. Seseorang yang memiliki integritas adalah individu yang mencintai kebenaran, bertanggung jawab,

bersedia memperbaiki kesalahan pribadi, dan patuh pada hukum yang berlaku di mana pun mereka berada. Implikasi yang diharapkan dari pembangunan karakter integritas termasuk menjadi pribadi yang jujur, penuh komitmen, bertanggung jawab, dan memiliki kasih terhadap kebenaran. Dalam era Masyarakat 5.0, kepribadian atau karakter yang memiliki integritas menjadi semakin penting dan sangat dibutuhkan. Ini menjadi relevan mengingat pada era 5.0, terdapat kekurangan dalam hal kepribadian yang berintegritas dan memiliki wawasan yang luas.

**Pendidikan Inklusif:** Pendidikan inklusif di era masyarakat 5.0 memiliki peran penting dalam memastikan bahwa semua individu, tanpa memandang latar belakang, kemampuan, atau keadaan, memiliki akses dan kesempatan yang setara dalam pendidikan. Sesuai dengan maknanya, pendidikan inklusif diimplementasikan dengan maksud untuk memberikan peluang kepada semua peserta didik tanpa memandang ras, suku, agama, tingkat ekonomi, ataupun yang mempunyai kebutuhan layanan khusus (Irvan, 2018). Masyarakat 5.0 menekankan integrasi teknologi cerdas dengan nilai-nilai kemanusiaan, dan pendidikan inklusif menjadi kunci untuk menciptakan lingkungan belajar yang beragam dan merangkul semua orang. Konsep inklusif ini sesuai dengan firman Allah SWT didalam Q.S.Al-Hujurat (49):13;

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقَاكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya: "Hai umat manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kalian dari seorang pria dan seorang wanita, dan Kami menjadikan kalian berbagai bangsa dan suku, agar kalian dapat saling mengenal satu sama lain. Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kalian di mata Allah adalah orang yang paling bertakwa di antara kalian. Sesungguhnya Allah Maha Tahu lagi Maha Mengenal."

Ayat ini menegaskan nilai-nilai kesetaraan, persaudaraan, dan penghargaan terhadap semua manusia, tanpa memandang latar belakang mereka.

## KESIMPULAN

Pendidikan karakter tetap relevan dan penting dalam era Masyarakat 5.0 yang ditandai oleh integrasi teknologi digital yang luas. Agar membuahkan hasil yang baik, strategi pendidikan karakter harus diadaptasi sesuai dengan tuntutan dan dinamika era ini. Meskipun teknologi dan konektivitas digital membawa manfaat besar, namun juga membawa tantangan baru dalam mengembangkan individu yang memiliki integritas dan moral yang kuat.

Pentingnya pendidikan karakter terletak pada fakta bahwa di tengah kemajuan teknologi dan globalisasi, individu perlu tetap memiliki nilai-nilai etika, kepemimpinan, empati, serta kewajiban terhadap pribadi dan lingkungan. Strategi pendidikan karakter harus mengintegrasikan nilai-nilai

tersebut dengan konteks digital, memastikan bahwa individu mampu beradaptasi dengan perubahan lingkungan sambil tetap menjunjung tinggi integritas dan moral.

Tantangan utama yang dihadapi adalah bagaimana mengatasi potensi pengaruh negatif dari lingkungan digital yang dapat merusak karakter individu, seperti penyebaran informasi palsu, perundungan online, dan kehilangan interaksi sosial secara langsung. Dalam menghadapi tantangan ini, pendidikan karakter harus mampu membangun ketahanan mental, kemampuan kritis, dan kesadaran etika dalam menggunakan teknologi. Hal tersebut dapat diatasi dengan cara bersungguh-sungguh secara konsisten melestarikan pendidikan literasi digital, penguatan karakter dan pendidikan inklusif yang dilakukan oleh semua pihak terkait terutama pemerintah, sekolah, orang tua dan masyarakat luas.

## DAFTAR RUJUKAN

- Atika, N. T. (2019). Pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter Membentuk Karakter Cinta Tanah Air. *Jurnal Mimbar Ilmu*, 24(1), 105–113. <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/mi.v24i1.17467>
- Dewi, D. A., Hamid, S. I., Annisa, F., & Octafianti, M. (2021). Menumbuhkan Karakter Siswa melalui Pemanfaatan Literasi Digital. *Jurnalbasicedu*, 5(6), 5252. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1609>
- Fadli, M. R. (2021). Hubungan Filsafat dengan Ilmu Pengetahuan dan Relevansinya Di Era Revolusi Industri 4.0 (Society 5.0). *Jurnal Filsafat*, 31(1), 130–157. <https://doi.org/10.22146/jf.42521>
- Irvan, M. (2018). Implementasi Pendidikan Inklusif Sebagai Perubahan Paradigma Pendidikan Di Indonesia. *Buana Pendidikan: Jurnal Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 14(26), 175–187. <https://doi.org/10.36456/bp.vol15.no27.a1790>
- Kusuma, C. S. D. (2020). Dampak Media Sosial Dalam Gaya Hidup Sosial ( Studi Kasus Pada Mahasiswi Pendidikan Administrasi Perkantoran Fe Uny). *Efisiensi - Kajian Ilmu Administrasi*, 17(1), 15–33. <https://doi.org/10.21831/efisiensi.v17i1.30436>
- Ma'rufah, A. (2022). Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Kimia. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(1), 17–27. <http://www.jurnaledukasia.org/index.php/edukasia/article/view/62>
- Muchtar, D., & Suryani, A. (2019). Pendidikan Karakter Menurut Kemendikbud. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 3(2), 50–57. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v3i2.142>
- Nugraha, D. (2022). Literasi Digital dan Pembelajaran Sastra Berpaut Literasi Digital di Tingkat Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(6), 9230–9244. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i6.3318>
- Rozi, A. F. (2022). Urgensi Pendidikan Islam Non-Dikotomi di Era Society 5.0. *Jurnal Penelitian*, 6(1), 92–102. <https://doi.org/10.21043/jupe.v11i1.2031>
- Sapdi, R. M. (2023). Peran Guru dalam Membangun Pendidikan Karakter di Era Society 5.0. *Jurnal Basicedu*, 7(1), 993–1001. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i1.4730>
- Sukarno, M. (2020). Penguatan Pendidikan Karakter dalam Era Masyarakat 5.0. *Prosiding Seminar Nasional 2020*, 1(3), 32–37. <https://ejournal.mercubuana-yogya.ac.id/index.php/ProsidingPsikologi/article/view/1353/771>
- Wahab, A. (2022). Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Literasi Digital Sebagai Strategi Dalam Menuju Pembelajaran Imersif Era 4.0. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(5), 4644–4653. <https://doi.org/10.19109/ojpk.v7i1.17532>
- Wigati, I. (2023). Meta-analisis Literasi Digital pada Pembelajaran. *Orbita : Jurnal Pendidikan Kimia*, 7(1), 92–102. <https://doi.org/10.19109/ojpk.v7i1.17532>
- Yuniarto, B., & Yudha, R. P. (2021). Literasi Digital Sebagai Penguatan Pendidikan Karakter Menuju Era Society 5.0. *Eduksos : Jurnal Pendidikan Sosial & Ekonomi*, 10(2), 176–194.

<https://doi.org/10.24235/edueksos.v10i2.8096>

Zuchdi, D. (2019). *Analisis Konten Etnografi & Grounded Theory, dan Hermeneutika Dalam Penelitian* (1st ed.). Bumi Aksara.